

PERAN CAMAT DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SAMPAH DI KECAMATAN MEDAN BARU KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Josua Triputra Situmorang

NPP. 29.0127

Asdaf Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Kebijakan Publik

Fakultas Politik Pemerintahan

Email: josuaipdn@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Garbage is the result of human activities, its existence cannot be avoided and must be managed properly because unsanitary waste management can lead to environmental pollution. The amount of waste generated by the people of Medan City which is transported to the TPA is 126 m³/day, with a service level of 42% of the total amount of waste generated 542 m³/day. **Purpose:** Based on the above background, the authors conducted a study entitled "The Role of the Camat in Overcoming Waste Problems in the District of Medan Baru, Medan City, North Sumatra Province". This study aims to determine the role of the Camat Medan Baru in supporting the Medan City government program in realizing a waste-free Medan City. The purpose of this study was to analyze Waste Management in Medan City, especially Medan Baru District. **Method:** The method used in this study is a descriptive method with a deductive approach. Data collected through observation, interviews and documentation. For data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The results showed that the amount of organic waste was greater as much as 70%, while the waste generated from the battery was only 0.02%. Financing shows that income from waste management fees in Medan Baru District is increasing from year to year. **Conclusion/Sugegestion:** It is suggested to the District Government of Medan Baru to promote a program to encourage the recycling of waste essence, so as to reduce the volume of waste that goes to the landfill and promote composting programs. Promote the system of separation, collection, transportation and final disposal of waste by adding a fleet of trucks and adding officers.

Keywords: *Camat, Management, Role, Garbage.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia, keberadaannya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Medan yang diangkut ke TPA yaitu 126 m³/hari, dengan tingkat pelayanan 42 % dari total jumlah timbulan sampah 542 m³/hari. **Tujuan:** Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian berjudul “Peran Camat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Camat Medan Baru dalam mendukung program pemerintah Kota Medan dalam mewujudkan Kota Medan yang bebas dari sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengelolaan Sampah di Kota Medan, khususnya Kecamatan Medan Baru. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan deduktif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk Analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah sampah organik lebih besar sebanyak 70 %, sedangkan sampah yang di hasilkan dari Baterai hanya 0,02 %. Pembiayaan menunjukkan bahwa pendapatan dari retribusi pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Baru semakin meningkat dari tahun ke tahun. **Kesimpulan dan Saran:** Disarankan kepada Pemerintah Kecamatan Medan Baru mempromosikan program untuk mendorong usaha daur ulang sari sampah, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA sertamenggalakkan program pembuatan kompos. Menggalakkan sistem pemisahan, pengumpulan, pengangkutan serta pembuangan akhir sampah dengan menambahkan armada truk dan penambahan petugas.

Kata Kunci: *Camat, Pengelolaan, Peran, Sampah,*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah adalah suatu permasalahan yang sering melanda hampir pada setiap negara bahkan dunia. Indonesia merupakan negara dengan memiliki banyak permasalahan sampah yang disebabkan oleh besarnya penduduk Indonesia yang menjadikan Indonesia peringkat ke-4 dengan penduduk terbesar di dunia. Seiring dengan semakin bertambahnya tingkat pertumbuhan penduduk serta banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, maka seiring waktu yang berjalan jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat dari tahun ke tahun dan jenis sampahnya pun semakin beraneka ragam, sehingga pada kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya sampah. Permasalahan sampah adalah permasalahan lingkungan yang harus diperhatikan, serta menjadi tugas bersama seluruh rakyat Indonesia. Sampah merupakan suatu masalah yang sangat sulit untuk di atasi, baik negara berkembang serta negara maju yang ada di dunia. Sampah sudah menjadi permasalahan global serta menjadi hal yang lumrah di negara-negara yang ada di dunia dengan perbedaan yang terletak pada banyaknya hasil dari sampah tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan sampah sebagai benda yang dibuang karena tidak terpakai dan tidak dapat digunakan lagi. Sampai saat ini sampah masih menjadi suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan terlebih lagi pada kota besar yang ada di Indonesia. Masalah ini sering terjadi dikarenakan banyaknya volume sampah dan kurangnya ketersediaan tempat sebagai pembuangan akhir, pertumbuhan penduduk di kota yang cukup tinggi dari teknis pengelolaan sampah yang masih konvensional (Arif Zukifli, 2015:33).

Dikarenakan semakin banyaknya tingkat penduduk di Indonesia, justru menyebabkan tumbuhnya daerah perkotaan yang baru untuk mendapatkan permukiman baru. Pertambahan jumlah penduduk pada kota yang terus meningkat serta padat dan terus berkembang dengan sangat pesat. Sesuai dengan hal tersebut meningkatnya jumlah volume sampah di Indonesia akan sangat berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah sampah yang berada di wilayah kota. Pada tahun 2014, peningkatan penduduk terkhusus pada wilayah kota bertambah pesat sekitar 36%, pada tahun 2020 dan diperkirakan jumlah tersebut naik menjadi 52% atau sebanyak 40 juta jiwa (Dinas Kebersihan Kota Medan, 2014). Meningkatnya jumlah pertumbuhan masyarakat kota besar di Indonesia, selain memberikan dampak positif juga semakin bertumbuhnya wilayah kota menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, ekonomi serta industri juga memberikan pengaruh kepada tingginya biaya sosial, sehingga wilayah perkotaan akan mengalami penurunan ekonomi. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan kualitas lingkungan hidup di wilayah kota seperti kemacetan di jalan, pencemaran suara (bising), pencemaran air, udara dan tanah yang disebabkan oleh limbah industri dan rumah tangga. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah sampah pada tahun 2020 di 384 kota di Indonesia menyentuh angka 80.235,87 ton setiap hari hal tersebut dilansir dari Tribun News (2020). Banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan dari data tersebut, maka diperkirakan sebesar 4,2% akan dibawa menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sebanyak 37,6% dibakar, dibuang ke sungai sebesar 4,9% dan belum dapat ditangani sekitar 53,3%. Dari sekitar 53,3% sampah yang belum dapat ditangani dibuang akan dibuang begitu saja menurut perkiraan National Urban Development Strategy (NUDS) tahun 2003 rata – rata volume sampah yang dihasilkan per orang sekitar 0,5 – 0,6 kg/hari. Kota Medan adalah ibukota Provinsi Sumatera Utara menghasilkan volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat sebanyak 5.710 m³/hari (Dinas Kebersihan, 2014). Jumlah volume sampah yang dapat diangkut oleh Dinas Kebersihan kota Medan hanya sebesar 68%, dan 32% lagi masih tidak dapat diangkut. Permasalahan terpenting pada bidang sampah di kota Medan yaitu banyak terjadinya ilegal dumping. Upaya pengelolaan sampah sebaiknya didasarkan dengan mengatasi permasalahan sampah secepatnya, sedapat mungkin dalam menjangkau sumbernya dan sebisanya menggunakan kembali dengan cara mendaur ulang sampah. Menurut data Dinas Kebersihan Kota Medan (2020) banyaknya sampah yang belum dapat diangkut diakibatkan oleh minimnya kemampuan armada angkutan. Masih terbatasnya jumlah armada angkutan dan jumlah sampah Kota Medan dari tahun ke tahun selalu meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan industri-industri yang semakin bertambah. Menurut Dinas Kebersihan Kota Medan, dalam pengelolaan sampah 2.000 ton/hari, hanya memiliki 112 unit (83 unit Truk Kuning jenis Tiper dan 19 unit bak container jenis Anrol) sehingga keadaan sangat terbatas. Kedua, dampak negatif dari sampah yang menumpuk. Ketiga, cara mengangkut sampah tidak efisien. Pihak yang mengelola persampahan di Kota Medan dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kota Medan. Sampah yang berada di wilayah permukiman, pertokoan serta pasar tradisional diangkut dan dibuang pada suatu wadah. Sampah yang telah dikumpulkan akan dibawa menuju tempat pembuangan sampah sementara (TPS) selanjutnya dibuang pada tempat Pembuangan sampah akhir (TPA). Armada angkutan sampah yang telah tersedia yaitu truk sampah dan gerobak sampah. Upaya

yang dilaksanakan oleh DKP yaitu sampah yang telah terkumpul pada wilayah pemukiman, wilayah toko serta pasar tradisional sedapat mungkin dalam menjangkau sumbernya dan sebisanya menggunakan kembali dengan cara mendaur ulang sampah. Menurut data Dinas Kebersihan Kota Medan (2020) banyaknya sampah yang belum dapat diangkut diakibatkan oleh minimnya kemampuan armada angkutan. Masih terbatasnya jumlah armada angkutan dan jumlah sampah Kota Medan dari tahun ke tahun selalu meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan industri-industri yang semakin bertambah. Menurut Dinas Kebersihan Kota Medan, dalam pengelolaan sampah 2.000 ton/hari, hanya memiliki 112 unit (83 unit Truk Kuning jenis Tiper dan 19 unit bak container jenis Anrol) sehingga keadaan sangat terbatas. Kedua, dampak negatif dari sampah yang menumpuk. Ketiga, cara mengangkut sampah tidak efisien. Pihak yang mengelola persampahan di Kota Medan dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kota Medan. Sampah yang berada di wilayah pemukiman, pertokoan serta pasar tradisional diangkut dan dibuang pada suatu wadah. Sampah yang telah dikumpulkan akan dibawa menuju tempat pembuangan sampah sementara (TPS) selanjutnya dibuang pada tempat Pembuangan sampah akhir (TPA). Armada angkutan sampah yang telah tersedia yaitu truk sampah dan gerobak sampah. Upaya yang dilaksanakan oleh DKP yaitu sampah yang telah terkumpul pada wilayah pemukiman, wilayah toko serta pasar tradisional teratasi. Sampah yang belum dapat diangkut dan juga sampah yang dibuang di pinggir jalan secara sengaja oleh masyarakat, di sungai, dan di selokan. Aktivitas tersebut menyebabkan pemerintah bekerja lebih keras menangani hal ini. Permasalahan sampah menjadi persoalan yang sudah menjadi tingkat nasional bagi Indonesia, salah satunya yaitu Kota Medan. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat penduduk yang terus bertambah, tingginya pola konsumsi masyarakat, serta teknologi pengolahan sampah yang kurang baik dan juga tidak memadai. Sampah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibahas, dikarenakan masalah sampah yang tidak kunjung selesai. Sampah yang tidak dapat diangkut serta sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat menjadikan Kota Medan merasa sulit untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Oleh karena itu Permasalahan Sampah di Kota Medan Studi Kasus di Kecamatan Medan Baru perlu di kaji lebih dalam. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan pengumuman 10 kota paling kotor dalam penilaian Adipura 2018, kota Medan mempunyai pencapaian terburuk dari kota-kota lainnya, di antaranya yang berhubungan dalam mengelola tempat pembuangan akhir atau TPA dan kebersihan lingkungan. Pengumuman kota yang paling kotor disampaikan berdasarkan pada instruksi Wakil Presiden Jusuf Kalla, Senin (14/1/2019), saat sedang memberikan kata sambutan saat penyerahan penghargaan Adipura di Gedung Manggala Wanabakti, Jakarta. Pada penilaian yang telah disebutkan, maka Kota Medan disebut sebagai kota terkotor se-Indonesia. Sehingga membuat pemerintah kota Medan berupaya secepat mungkin untuk segera memperbaiki permasalahan sampah di Kota Medan. Walikota Medan mengambil kebijakan dengan melimpahkan sebagian kewenangannya kepada camat dalam pelaksanaan urusan pemerintahan pada bidang pengelolaan sampah. Dengan pelimpahan yang diberikan tersebut, maka sejak saat ini permasalahan dalam mengelola sampah yang sejak dulu menjadi tugas tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan telah menjadi tugas dan tanggung jawab camat beserta jajarannya. Pemindehan wewenang tersebut ditetapkan pada Peraturan Walikota (Perwal) No.73 tanggal 29 September tahun

2017 tentang pelaksanaan pelimpahan sebagian kewenangan Walikota kepada Camat dalam pelaksanaan urusan Pemerintahan di bidang pengelolaan Persampahan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan pengumuman 10 kota paling kotor dalam penilaian Adipura 2018, kota Medan mempunyai pencapaian terburuk dari kota-kota lainnya, di antaranya yang berhubungan dalam mengelola tempat pembuangan akhir atau TPA dan kebersihan lingkungan. Pengumuman kota yang paling kotor disampaikan berdasarkan pada instruksi Wakil Presiden Jusuf Kalla, Senin (14/1/2019), saat sedang memberikan kata sambutan saat penyerahan penghargaan Adipura di Gedung Manggala Wanabakti, Jakarta. Pada penilaian yang telah disebutkan, maka Kota Medan disebut sebagai kota terkotor se-Indonesia. Sehingga membuat pemerintah kota Medan berupaya secepat mungkin untuk segera memperbaiki permasalahan sampah di Kota Medan. Walikota Medan mengambil kebijakan dengan melimpahkan sebagian kewenangannya kepada camat dalam pelaksanaan urusan pemerintahan pada bidang pengelolaan sampah. Dengan pelimpahan yang diberikan tersebut, maka sejak saat ini permasalahan dalam mengelola sampah yang sejak dulu menjadi tugas tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan telah menjadi tugas dan tanggung jawab camat beserta jajarannya. Pemindehan wewenang tersebut ditetapkan pada Peraturan Walikota (Perwal) No.73 tanggal 29 September tahun 2017 tentang pelaksanaan pelimpahan sebagian kewenangan Walikota kepada Camat dalam pelaksanaan urusan Pemerintahan di bidang pengelolaan Persampahan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama yang berjudul Implementasi Peraturan Walikota Medan tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah (2018) Hasrun Syarif Dongoran, R. Hamdani Harahap & Usman Tarigan hasil penelitian Penelitian ini menjelaskan bahwasanya Bank Sampah Mutiara berperan pada perekonomian masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan, dalam hal sosial masyarakat sebagai inti aktivitas masyarakat yang berbasis lingkungan, dalam hal kebersihan lingkungan agar menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Yang kedua penelitian yang berjudul Studi Penentuan Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kota Tebing Tinggi dengan Metode Proses Hirarki Analitik (2019). Nama peneliti Suliawati, dkk, hasil peneltian Penelitian ini menjelaskan bahwa mendapatkan penentuan TPA baru Kota Tebing Tinggi. Tahap penentuan TPA baru ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Yang ketiga penelitian yang berjudul Muchammad Zamzami Elamin, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, Rizky Kusumawardhani , Dimas Mahendra Dwi P. , Rizqi Azizir Rohmawati, Pandhu Aji Bhagaskoro, Ismi Fuatjia Nasifa. Dengan hasil penelitian Penelitian ini menjelaskan bahwa masalah utama dalam hal pengelolaan sampah di Desa Disanah adalah lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara (TPS) serta akses menuju ke Desa yang masih dalam tahap pembangunan. Hal lain yang menunjang terjadinya pembuangan sampah tidak pada tempatnya juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan masih kurang baik.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil peneliti. Namun peneliti akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Camat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Kecamatan Meda Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Pendekatan penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam meneliti sebelum seorang peneliti lebih dalam untuk melakukan suatu penelitian. Manfaat yang didapat dari pendekatan penelitian ialah saat menjawab suatu persoalan bahkan membuat suatu rumusan masalah, peneliti dapat terbantu atau dipermudah. Pendekatan penelitian harus sejalan dengan kebutuhan untuk menentukan serta menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian sosial, pendekatan penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu metode kualitatif, kuantitatif. Menurut Hamid Darmadi (2014:153) pendekatan penelitian merupakan metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Menurut Deirdre D. Johnston dan Scott W. Vanderstoep Pendekatan data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

1. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Sementara
2. Pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti.

Simangunsong (2016:190) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya”. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan melekat erat dengan kehidupan sosial. Penelitian kualitatif sangat cocok untuk meneliti fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, karena bentuknya yang fleksibel yang dapat menyesuaikan ruang dan waktu. Dalam pendekatan penelitian, disini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan.

Pengelolaan sampah di kota Medan masih banyak mengalami macam kendala dan masalah yang masih perlu untuk diselesaikan dan mendapatkan perhatian dari pemerintah Kota Medan. Pada penelitian ini penulis mengambil teori Santosa (2003), yang mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut: Peran sebagai suatu kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi. peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran

sebagai terapi.

1. Peran sebagai suatu kebijakan.

Kota Medan sebagai salah satu kota yang mengatur tentang tanggung jawab pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan sampah seperti di dalam Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 tentang Persampahan, pada pasal 8 di jelaskan bahwa tanggung jawab pemerintah daerah dalam pengelolaan persampahan adalah:

- a) Melakukan penataan disekitar tempat pengelolaan persampahan dengan memperhatikan kawasan penyangga dan kawasan budi daya;
- b) Melaksanakan pengelolaan sampah terpadu;
- c) Mengembangkan kerja sama antar Kabupaten/Kota dalam pengelolaan persampahan;
- d) Memfasilitasi dalam melakukan kerja sama pengelolaan persampahan
- e) Penentuan lokasi tempat pengelolaan sampah terpadu;
- f) Memberikan pembinaan dalam pelaksanaan pengelolaan persampahan;
- g) Memberikan advokasi, pendidikan, dan pelatihan serta sosialisasi pengelolaan persampahan terpadu;
- h) Melakukan pengawasan dan mengevaluasi efektivitas, efesiensi, dan mutu pelaksanaan pengelolaan persampahan;
- i) Memfasilitasi dalam mengatasi permasalahan sampah di wilayahnya;
- j) Mendorong pengelolaan persampahan berwawasan lingkungan; dan
- k) Mengadakan penyuluhan dalam rangka merubah cara pandang terhadap sampah.

Kebijakan pengeloan sampah dikawasan ini sudah baik. Terutama baru baru ini pemerintah telah menetapkan aturan pengelolaan sampah yang dimana masyarakat diwajibkan menjaga lingkungan dan telah dilaksanakan secara intens dan berkelanjutan. Hal ini tentunya berdampak sangat baik terhadap lingkungan. Akan tetapi, masih ada kegiatan masyarakat yang dapat mengancam lingkungan seperti hasil dari limbah yang tidak diolah dengan baik dan tidak dibuang pada tempatnya dalam jumlah yang banyak terutama dikawasan pertokoan. Berdasarkan pembahasan diatas, pihak Kecamatan Medan Baru sudah memiliki kebijakan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, namun perlu beberapa tindakan pencegahan terhadap kegiatan masyarakat yang dapat merusak lingkungan. Kecamatan Medan Baru sudah cukup baik dalam penanganan sampah.

2. Peran Sebagai Strategi

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah bisa muncul dari mana saja bisa dari pemerintahnya atau masyarakatnya. Tipe masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang susah untuk dirubah. Butuh waktu yang tidak sebentar untuk menerapkan tata aturan baru pada sebuah masyarakat. Berbagai macam hambatan baik teknis maupun non teknis sering dihadapi oleh masyarakat. Berbagai macam hambatan yang di hadapi masyarakat dalam program pemerintah yaitu :

- a) Kurangnya sosialisasi pemerintah daerah kepada masyarakat kota tentang

pengelolaan sampah yang benar, misalnya di area publik kurang dibedakannya tong sampah organik dan non organik.

- b) Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap program yang berjalan membuat program tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Sehingga dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada diperlukan strategi yang tepat. Strategi ini harus dapat menjangkau masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dengan adanya kesadaran ini, mampu menciptakan pemecahan dan solusi yang baik bagi semua pihak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam strategi pengelolaan sampah di kawasan ini sudah baik. Kecamatan Medan Baru telah melakukan penanganan sampah yang baik walaupun sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah masih kurang. Sampah-sampah yang ada di masyarakat akan diangkut dari bak sampah atau TPS (Tempat Pembuangan Sementara) menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pengangkutan tersebut dilakukan menggunakan truk sampah dan juga bestari atau becak sampah. Kegiatan pengangkutan dilakukan setiap pagi hari dan malam hari. Sampah-sampah yang berserakan juga akan dipungut dan dimasukkan ke dalam bak sampah. Berdasarkan pembahasan di atas, pihak Kecamatan Medan Baru sudah memiliki strategi yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, namun perlu meningkatkan sarana dan prasarana agar pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Baru tidak terhambat dan berjalan lancar.

3. Peran Sebagai Alat Komunikasi

Alat komunikasi dalam pengelolaan sampah di kawasan ini sudah baik. Kecamatan Medan Baru melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan berkeliling dan menghimbau masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Hal ini tentunya berdampak sangat baik terhadap lingkungan. Akan tetapi, masih terdapat banyak masyarakat yang kurang peduli dan tetap melakukan aktivitasnya yang berdampak buruk bagi lingkungan. Berdasarkan pembahasan di atas, pihak Kecamatan Medan Baru sudah memiliki strategi yang baik dalam berkomunikasi mengenai kebersihan lingkungan, namun kegiatan sosialisasi tersebut harus dilakukan secara rutin dan menegur masyarakat yang tidak menjaga lingkungan agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan.

4. Peran Sebagai Alat Penyelesaian Sengketa

sebagai alat penyelesaian sengketa dalam pengelolaan sampah di kawasan ini sudah baik. Kecamatan Medan Baru melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan berkeliling dan menghimbau masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Hal ini tentunya berdampak sangat baik terhadap lingkungan. Akan tetapi, masih terdapat banyak masyarakat yang kurang peduli dan tetap melakukan aktivitasnya yang berdampak buruk bagi lingkungan. Berdasarkan pembahasan di atas, pihak Kecamatan Medan Baru sudah memiliki kebijakan yang baik dalam berkomunikasi mengenai kebersihan lingkungan, namun kegiatan sosialisasi tersebut harus dilakukan secara rutin dan menegur masyarakat yang

tidak menjaga lingkungan agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan.

5. Peran Sebagai Terapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jainal dari Dinas Kebersihan Kota Medan, hambatan dalam proses pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Medan terdapat hambatan yaitu:

a) Pada Perilaku dan Kesadaran Masyarakat

Pada pembangunan pemerintahan dan area publik seperti taman dan jalur pedestrian, beberapa lokasi dilengkapi dengan tempat sampah dengan pemisahan 3-4 jenis sampah yang berbeda untuk mendorong masyarakat memisahkan sampah. Namun, pada umumnya, sampah tercampur dan petunjuk pemisahan tidak dipatuhi oleh masyarakat. Tidak ditemui konsistensi tipe pemisahan dan juga kode warna dari tempat sampah. Bahkan jika sampah telah dipisahkan, tidak ada sistem pengumpulan sampah yang terpisah di Medan, sehingga semua sampah akan dicampur kembali dan di buang di TPA. Tindakan pengelolaan sampah kota medan saat ini terfokus kepada pengumpulan sampah dan pembuangan akhir

b) Tidak terlaksananya 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Selama kegiatan penilaian diketahui bahwa Inisiasi 3R yang paling penting di Kota Medan adalah aktivitas bank sampah yang didukung oleh pemerintah dan juga sektor swasta. Pembuatan kerajinan tangan dari sampah juga ditemukan di beberapa bank sampah di tempat lain seperti pembuatan kompos namun pembuatan kompos tidak terindifikasi saat kegiatan penilaian cepat Di sektor komersil, tidak ada pelaku bisnis yang dapat ditemui selain dari pengepul atau usaha daur ulang yang secara aktif berperan dalam aktifitas pemisahan sampah dan daur ulang. Sementara tindakan 3R terbatas pada bank sampah, sehingga perilaku dan kesadaran masyarakat akan 3R sangatlah kurang. Dalam pengelolaan sampah dikawasan ini sudah baik. Kecamatan Medan Baru dan dengan Ibu Ketua PKK Kecamatan Medan Baru telah melakukan pelatihan kepada masyarakat dalam mengubah sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai dalam bentuk suatu kerajinan. Hal ini tentunya berdampak positif bagi masyarakat serta lingkungan karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menambah lapangan kerja baru. Akan tetapi, masih terdapat banyak masyarakat yang kurang dalam meningkatkan kemampuannya dalam membuat kerajinan dari sampah. Berdasarkan pembahasan diatas, pihak Kecamatan Medan Baru melalui Ibu Ketua PKK Kecamatan Medan Baru akan terus melakukan pelatihan kepada masyarakat agar kemampuan masyarakat dalam mengubah sampah menjadi suatu kerajinan akan terus meningkat.

3.2. Hambatan yang Dihadapi Kecamatan Medan Baru dan Pengelolaan Sampah.

Dalam pelaksanaan magang yang telah dilakukan terdapat beberapa fakta yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam proses penanganan sampah di Kecamatan Medan Baru. Berdasarkan bukti yang ada, hambatan yang dialami pemerintah daerah dalam hal ini Kecamatan Medan Baru dalam melaksanakan penanganan sampah antara lain :

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang disediakan Pemerintah Kota Medan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam mengatasi permasalahan sampah. Dalam hal ini, pemerintah belum menambah atau memperbaharui sarana dan prasarana untuk penanganan sampah. Kawasan Kecamatan Medan Baru sebagian besar adalah wilayah pertokoan dan pemukiman. Jadi, terdapat banyak sampah yang terbengkalai karena minimnya sarana dan prasarana seperti bak sampah. Karena minimnya bak sampah yang disediakan oleh pemerintah, maka bak sampah tersebut sering penuh. Upaya yang sudah dilakukan oleh Kecamatan Medan Baru dalam pengelolaan sampah belum dikelola secara maksimal karena adanya keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana. Pemerintah juga telah berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam hal pengelolaan sampah. Diperlukan juga andil dari masyarakat dalam upaya pemenuhan fasilitas ini secara swadaya.

2. Kemampuan Pemanfaatan Sampah Menjadi Barang Bernilai Ekonomi yang Terbatas

Salah satu langkah dalam pengurangan sampah yang ada dapat dilakukan dengan menjadikannya sebagai barang ekonomi melalui tangan-tangan yang kreatif. Barang-barang ini dapat dijadikan juga menjadi salah satu faktor pendorong dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Kerajinan ini dapat menjadi peluang usaha yang cukup baik dan dapat menjadi peluang usaha yang dapat menggunakan banyak tenaga kerja. Namun keterampilan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Medan Baru belum mampu membuat kerajinan yang bernilai ekonomi. Oleh sebab itu, Kecamatan Medan Baru berupaya melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat melakukan kerajinan yang terbuat dari sampah. dalam pengelolaan sampah diperlukan partisipasi masyarakat didalamnya. Masyarakat berperan penting dalam melakukan pengelolaan sampah. Banyak sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang harus diolah dan diolah oleh masyarakat. Upaya telah dilakukan oleh pihak PKK Kecamatan Medan Baru dimana PKK membuka pelatihan terbuka kepada masyarakat dalam mengelola sampah menjadi suatu barang bernilai dan bermanfaat seperti kerajinan. Pihak PKK Kecamatan Medan Baru berharap banyak masyarakat yang ikut dalam pelatihan ini. Dimana masyarakat dapat membantu pemerintah dalam mengurangi sampah dan menambah penghasilan di kalangan masyarakat dari kerajinan tersebut.

3. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitarnya

Masyarakat merupakan salah satu penggerak utama dalam masalah pengelolaan sampah. Dalam mengatasi permasalahan sampah diperlukan dukungan dari kalangan masyarakat sekitar. Akan tetapi dalam realitanya, masyarakat di Kecamatan Medan Baru masih kurang kesadarannya dalam pengelolaan sampah. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Kurangnya kesadaran masyarakat serta sarana prasarana yang ada akan menyulitkan pemerintah untuk dapat mengatasi permasalahan sampah. Dalam hal ini pemerintah akan merasa sulit

dalam melakukan pengelolaan sampah. Tetapi, pemerintah akan terus berusaha untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada serta menghimbau kepada masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan sampah. Wilayah Kecamatan Medan Baru juga akan melakukan yang terbaik untuk kebersihan lingkungan. Kecamatan Medan Baru juga membuka pelatihan membuat kerajinan yang terbuat dari sampah. Kecamatan Medan Baru juga selalu menghimbau masyarakatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

4. Kesulitan dalam administrasi dan pelaporan

Akibat dari latar belakang anggota yang terkadang awam terhadap administrasi, maka hal tersebut menjadi kerumitan tersendiri bagi KWT. Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sri Rezeki selaku Kepala Seksi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dinas Ketahanan Kota Pekanbaru masalah pelaporan penggunaan anggaran masih menjadi kesulitan dalam kelancaran kegiatan P2L. Hal tersebut juga disebabkan oleh, kurangnya pendampingan langsung dalam hal administrasi yang dilakukan terhadap KWT. Selama ini, untuk urusan administrasi KWT menitikberatkan peran tersebut kepada penyuluh, sementara penyuluh juga memiliki tugas utama dalam meningkatkan kompetensi anggota KWT, sehingga fokus tugas menjadi terbagi. Selain itu, akibat dari rendahnya kecakapan KWT dalam melakukan administrasi dan pelaporan dalam menghadapi ketatnya prosedur pemberian bantuan, akan berdampak kepada keterlambatan pencairan anggaran, sehingga hal tersebut akan berpengaruh kepada kelancaran kegiatan yang ada. Sementara itu, penundaan sekecil apapun dalam siklus kegiatan akan berpengaruh pada kinerja total KWT.

3.3. Upaya yang Dihadapi Kecamatan Medan Baru dalam Pengelolaan Sampah.

Berbagai masalah dalam pelaksanaan pengelolaan sampah sudah cukup membuat pemerintah berusaha keras. Dalam menanggapi berbagai masalah tersebut, maka pemerintah melalui Kecamatan Medan Baru Kota Medan melakukan berbagai upaya demi memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang ada dilapangan. Upaya yang dilakukan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dalam upaya pemberdayaan. Adapun indikator pemberdayaan yang ada, digunakan sebagai solusi dalam mengurangi permasalahan. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Dalam Pengelolaan Sampah

Pelatihan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Medan Baru selama tahun 2021 memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Semua pelatihan yang diberikan oleh pihak Kecamatan Medan Baru terlaksana dengan baik dengan harapan masyarakat kawasan ini memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan dalam mengelola sampah menjadi suatu kerajinan. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat harus dilakukan oleh ibu PKK dan pelatih yang berpengalaman dalam pengelolaan sampah menjadi suatu kerajinan yang kreatif dari masyarakat.

2. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Pemerintah Kecamatan Medan Baru terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Pemerintahan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara berkeliling disekitar Kecamatan Medan Baru dan menghimbau serta mengajak masyarakat agar menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Pemerintah Kecamatan Medan Baru telah berupaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Pemerintah Kecamatan Medan Baru juga telah memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana cara mengubah sampah yang tidak memiliki nilai menjadi suatu barang yang bernilai dan bermanfaat. Pelatihan tersebut dilakukan dalam upaya mengelola sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hanya saja ada beberapa yang menjadi kendala Pemerintah Kecamatan Medan Baru. Pemerintah perlu juga meningkatkan fasilitas-fasilitas dalam upaya mengelola sampah. Pemerintah melalui Kecamatan Medan Baru memiliki tanggung jawab untuk mengelola sampah melalui Walikota guna mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan. Pelaksanaan pengelolaan sampah di wilayah Kecamatan Medan Baru melalui sosialisasi dan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Baru akan terus ditingkatkan. Tetapi masyarakat harus turut ikut membantu kami dalam mengatasi permasalahan sampah. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya terlebih lagi di wilayah pertokoan. Oleh sebab itu kami sering terjun langsung ke masyarakat dan keliling disekitra Kecamatan Medan Baru untuk menghimbau dan mengingatkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Kami sangat berharap masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan, agar lingkungan sekitar bersih.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Camat Medan Baru dalam pengelolaan sampah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan penulis dalam mewujudkan dalam mewujudkan kebersihan Kota Medan belum berjalan dengan baik. Berdasarkan teori peran menurut Santosa, dimensi yang dikemukakan belum tercapai secara maksimal.
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh Camat Medan Baru beserta jajarannya dalam mewujudkan kebersihan Kota Medan yaitu kurangnya fasilitas yang diberikan pemerintah, kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang ekonomi.
3. Upaya-upaya yang dilaksanakan oleh Camat Medan Baru beserta jajarannya dalam mewujudkan kebersihan Kota Medan yaitu menghimbau kepada masyarakat Kecamatan

Medan Baru agar menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan pelatihan pengelolaan sampah menjadi kerajinan

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Peran Camat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Peran Camat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

- Hadiwiyonto, S. 2009. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Hanif Nurcholis, 2005, *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, 2003, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi
- Mursid Raharjo, 2009. *Memahami Amdal Jilid 2, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Otto Soemarwoto, 2001. *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Tentang Baku Mutu Emisi Usaha Dan/Atau Kegiatan Pengolahan Sampah Secara Termal.

C. Lainnya

<https://mediaindonesia.com/nusantara/210731/sandang-predikat-kota-terjorok-pemkot-medan-berkelit> (Diakses pada 16 September 2021)

<https://www.kompas.com/properti/read/2021/06/15/060000821/sampah-menggunung-di-1000-titik-kota-medan-ini-langkah-bobby-nasution?page=all> (Diakses pada 18 September 2021)

<https://www.tagar.id/sampah-medan-2.000-ton-per-hari-bisa-jadi-uang#:~:text=Medan%20%2D%20Dengan%20estimasi%20jumlah%20penduduk,bisa%20menjadi%20sumber%20masalah%20kesehatan.> (Diakses pada 19 September 2021)

